

## SOSIALISASI DAN EDUKASI MANFAAT DESTINASI WISATA BAGI MASYARAKAT AGROWISATA WINONG

Dini Yuniarti<sup>1</sup>, Indah Shofiyah<sup>2</sup>, Muhammad Solihin<sup>3</sup>, Putri Dewi Fajrida<sup>2</sup>, Nazhaha  
Husnul Khotimah<sup>2</sup>, Sofiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia  
dini.yuniarti@ep.uad.ac.id

### Abstract

*The green economy has an important role to play in providing employment and investment opportunities, providing material and human resources and capabilities that result in poverty alleviation, and disparities between social classes as an imbalance conserving resources in a way that serves future generations to ensure their future. Padukuhan Ngembes Pengkok Village, Pathuk District, Gunung Kidul, Yogyakarta which has rainfed agricultural land conditions. This causes farmers to be unable to produce during the dry season. This condition causes problems for the community due to reduced income during the dry season. For this reason, it is necessary to make efforts to minimize risks due to natural conditions. One of them is with pioneering tourist destinations that are in accordance with local conditions, namely Winong Agro Tourism. The purpose of this service is to provide socialization and education to the public regarding the benefits of tourist destinations, to increase the motivation and enthusiasm of the residents. The method used is educational outreach to the people of Dusun Ngembes. The activity will be held on August 13, 2022. The induction will be carried out at the Winong Agrotourism orchard. The service participants are a community consisting of residents in the Ngembes Padukuhan. Based on the partners' responses, it can be concluded that there has been an increase in knowledge about agro-tourism, the usefulness of activities, an increase in understanding and understanding of the material, the motivation and enthusiasm of the participants.*

**Keywords:** green economy, agro-tourism; benefit

### Abstrak

*Ekonomi hijau memiliki peran penting dalam menyediakan kesempatan kerja dan investasi, menyediakan materi dan sumber daya manusia dan kemampuan yang menghasilkan penghapusan kemiskinan, dan perbedaan antara kelas sosial sebagai imbalan melestarikan sumber daya dengan cara melayani generasi mendatang untuk memastikan masa depan mereka. Padukuhan Ngembes Desa Pengkok, Kecamatan Pathuk, Gunung Kidul, Yogyakarta yang memiliki kondisi lahan tanah pertanian tadah hujan. Hal ini menyebabkan para petani tidak bisa berproduksi pada saat musim kemarau. Kondisi ini menyebabkan masalah kepada masyarakat karena berkurangnya pendapatan saat musim kemarau. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meminimalkan risiko akibat kondisi alam. Salah satunya dengan merintis destinasi wisata yang sesuai dengan kondisi local, yaitu Agro Wisata Winong. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat destinasi wisata, untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme warga. Metoda yang digunakan adalah sosialisasi edukasi kepada masyarakat Dusun Ngembes. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 13 Agustus 2022. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di kebun buah Agrowisata Winong Peserta pengabdian merupakan masyarakat yang terdiri dari warga yang ada di Padukuhan Ngembes. Berdasarkan respon dari mitra dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang agrowisata, kebermanfaatn kegiatan, peningkatan pemahaman, dan pemahaman materi, motivasi dan antusiasme peserta.*

**Keywords:** green economy, agrowisata; manfaat

### 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

*Green economy/ekonomi hijau adalah mekanisme yang terutama menghasilkan peningkatan dan pengembangan kesejahteraan manusia, mengurangi risiko lingkungan.*

Dalam hal manfaat lingkungan, ini memperbaiki iklim dengan mengurangi polusi. Ini juga memiliki peran penting dalam menyediakan kesempatan kerja dan investasi, menyediakan materi dan sumber daya manusia dan kemampuan yang menghasilkan penghapusan kemiskinan, dan perbedaan antara kelas sosial yang sebagai imbalan melestarikan sumber daya dengan cara melayani generasi mendatang untuk memastikan masa depan mereka (1). Dusun Ngembes merupakan salah satu pedukuhan di Desa Pengkok, Kecamatan Pathuk, Gunung Kidul yang memiliki kondisi lahan tanah pertanian tadah hujan. Hal ini menyebabkan para petani tidak bisa berproduksi pada saat musim kemarau. Kondisi ini menyebabkan masalah kepada masyarakat karena berkurangnya pendapatan saat musim kemarau. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan petani dan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meminimalkan risiko akibat kondisi alam. Padahal disisi lain pedukuhan Ngembes memiliki kondisi alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata. Tanah pertanian masih luas, sungai kecil dan juga adanya air terjun yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata.

Untuk mewujudkan hal tersebut pihak padukuhan telah merintis pembukaan destinasi Agro Wisata Winong pada bulan November 2022. Selanjutnya agrowisata tersebut mendapat dukungan dari Universitas Ahmad Dahlan, dimana pada kesempatan Milad UAD ke-62, Agro Wisata Winong memperoleh dukungan berupa bibit tanaman durian, alpokat, kelengkeng, dan jambu kristal.

Berdasarkan diskusi dengan pihak padukuhan, maka salah satu permasalahan adalah perlu dukungan dari masyarakat. Untuk itu perlu meningkatkan motivasi dengan antusiasme masyarakat, agar kegiatan lebih mudah dicapai. Hal ini sesuai dengan salah satu syarat untuk menjadi obyek wisata menurut Arida (2017) yaitu motivasi dan antusiasme masyarakat. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan antusiame masyarakat dalam mengembangkan Padukuhan destinasi agrowisata.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

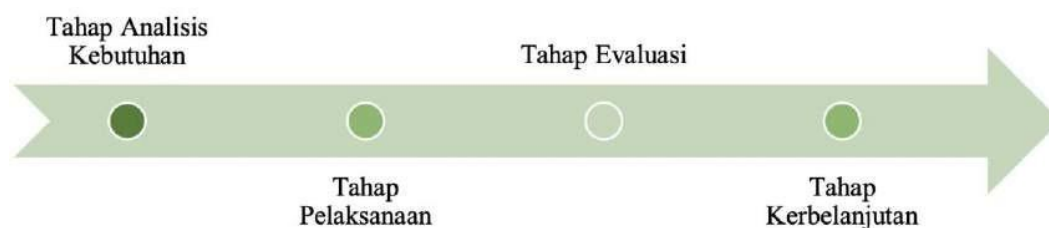
Salah satu permasalahan adalah agar program berkelanjutan memerlukan dukungan dari semua masyarakat. Untuk itu perlu meningkatkan motivasi dengan antusiasme masyarakat, agar kegiatan lebih mudah dicapai. Hal ini seperti dinyatkan oleh Arida (2017). Hal ini sejalan dengan Frasawi (2018) bahwa masyarakat akan tertarik dan mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata jika memahami adanya manfaat yang positif yang akan diperoleh. Lebih lanjut Putra (2020) menyatakan bahwa sosialisasi serta edukasi penting untuk memengaruhi partisipasi masyarakat.

Menurut Dewi (2013) mpartisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan karena masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Adapun partisipasi sendiri merupakan bentuk keterlibatan masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupannya menurut (Mustanir dkk, 2018). Lebih lanjut menurut Palimbunga (2017) mpartisipasi masyarakat memberi peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya secara aktif dalam pengembangan destinasi wisata. Selain masyarakat, komunitas- komunitas yang ada juga perlu dilibatkan. Anugrah dkk. (2021) menyatakan komunitas lokal menjadi bagian sistem ekologi yang saling terkait dengan suatu objek wisata. Hasil studi Herbasuki & Chasanah (2019) menunjukkan bahwa penetapan kalurahan wisata jika hanya berasal dari inisiatif

pemerintah, menyebabkan kurang adanya kepedulian dalam pengelolaan destinasi wisata. Lebih lanjut menurut Prabowo dkk (2016) faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah motivasi. Oleh karena penting untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat.

### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metodologi Pelaksanaan PKM dengan tahapan analisis kebutuhan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan. Analisis kebutuhan dilakukan berdasar analisis situasi di lokasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di lokasi Agrowisata Winong. Untuk acara perdana pada tanggal 13 Agustus 2023 dihadiri oleh peserta yang berasal Pedukuhan Ngembes. Evaluasi dengan melakukan diskusi dengan peserta. Sedangkan keberlanjutan dilakukan berdasarkan hasil analisis pelaksanaan dan evaluasi. Gambar 1 menunjukkan ahap-tahap metodologi PKM.



Gambar 1. Metodologi PKM: Tahap-tahap Pelaksanaan PKM

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan., berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka diperoleh hasil terdapat permasalahan bidang manajemen yaitu perlu meningkatkan motivasi dengan antusiasme masyarakat dan peningkatan kapasitas sumberdaya. Solusi untuk permasalahan ini melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan biaya destinasi wisata, untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme warga. Pelaksanaan pengabdian meliputi sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metoda ceramah dan diskusi. Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah pembukaan dan perkenalan. Tahap kedua menjelaskan materi sosialiasi, edukasi dan diksusi. Tahap terakhir adalah penutup. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2023. Peserta pengabdian dihadiri oleh peserta yang terdiri dari masyarakat pedukuhan Ngembes dan kepala padukuhan. Gambar 2 menyajikan proses pemberian materi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kebun lokasi agro wisata Winong. Program ini menampilkan dua pemateri, yakni Dr. Dini Yuniarti, M.Si, CIQnR dari UAD dan Mohammad Solihin, S.Sos., M.A. dari UNRIYO, yang akan memberikan pengetahuan dan pandangan mereka dalam mendukung pengembangan berkelanjutan destinasi wisata lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi destinasi wisata lokal mereka. Para peserta menunjukkan antusiasme dan berperan aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi. Gambar 3 menyajikan peserta yang mengikuti sosialisasi dan edukasi.



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Peserta Kegiatan



Gambar 4. Materi Pengabdian

Gambar 4 menyajikan materi yang diberikan meliputi empat bagian. Pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai manfaat lokasi wisata, meliputi manfaat ekonomi, industry UMKM, promosi produk lokal, dan kelestarian budaya dan tradisi lokal. Materi terakhir adalah penjelasan tentang manfaat dan syarat lokasi wisata, dimana salah satunya adalah adanya motivasi dan antusiasme masyarakat. Materi ini merupakan inti dari kepada peserta, dengan harapan destinasi agrowisata ini akan berkembang akan mendapat dukungan dan antusiasme warga. Hal ini karena partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam pengembangan objek wisata. Selanjutnya menjelaskan mengenai syarat sebuah lokasi menjadi destinasi wisata. Setelah pemberian materi selanjutnya melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta. Untuk melihat tingkat ketercapaian dapat dilihat dari respon mitra terhadap paparan materi.

Evaluasi hasil pengabdian diukur dari respon peserta terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil tanya jawab, terdapat masukan dari peserta mengenai pentingnya untuk terus mendorong motivasi bagi masyarakat agar semua berpartisipasi. Masyarakat tidak terlalu bergantung dengan bantuan dari luar tapi bisa mengembangkan potensi yang ada di pedukuhan. Bantuan hanya stimulan bagi pengembangan lokasi pengabdian. Peserta memiliki antusiasme yang tinggi untuk pengembangan padukuhan menjadi destinasi agrowisata. Hal ini menunjukkan adanya capaian positif dari sosialisasi dan edukasi untuk memperkuat motivasi dan antusiasme warga. Selanjutnya keberlanjutan program dilakukan dengan melakukan pendampingan destinasi Agrowisata Winong. Tabel 1 menunjukkan capaian luaran kegiatan sosialisasi dan edukasi manfaat destinasi wisata bagi masyarakat.

Tabel 1. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

Permasalahan	Solusi	Cek list
Masih kurangnya motivasi dan antusiasme masyarakat	Sosialisasi dan edukasi manfaat destinasi wisata bagi masyarakat	1. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai agrokowisata dan manfaat 2. Meningkatnya motivasi dna antusiasme peserta

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan Padukuhan menjadi destinasi agrowisata. Berdasarkan respon dari mitra dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang agrowisata, kebermanfaatan kegiatan, peningkatan pemahaman, dan pemahaman materi. Selain itu terdapat juga peningkatan motivasi dan antusiasme peserta. Kedepan perlu adanya sinergi yang lebih baik antara Akademisi-Bisnis-Komunitas-Pemerintah- Media dalam bentuk kolaborasi *pentahelix*, sehingga kegiatan akan lebih berkembang dan berkelanjutan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan Dana Hiba DRTPM Tahun 2023. Kemudian kepada LPPM UAD yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berlangsung. Selain itu ucapan terimakasih kami haturkan kepada Kepala Padukuhan Ngembes, Desa Pengkok, Kecamatan Pathuk Gunungkidul dan para peserta.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Anugrah, F. F., Salahudin, S., & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 775. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.689>
- Arida, I. N. S. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 9.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jjppg.v6i3.20704>
- Herbasuki, & Chasanah, N. (2019). Analysis Of Community Participation In Tourism Village Development (Study Of The Tingkir Lor Salatiga Village). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 10.
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., & Wulandari, K. M. S. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 2(1), 14.



- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Melanesia: Jurnal Ilmiah kajian sastra dan Bahasa*, 01(02), 18.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- S Halibas, A., Ocier Sibayan, R., & Lyn Maata, R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–174. <https://doi.org/10.28945/3735>